

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

PeduliLindungi merupakan sebuah aplikasi yang diluncurkan oleh pemerintah dalam rangka penekanan tingkat kasus COVID-19 di Indonesia. Aplikasi tersebut kemudian dipublikasikan secara langsung oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia pada tahun 2020. Aplikasi ini diupayakan dapat membantu proses *tracking* guna mempermudah Pemerintah Indonesia dalam melakukan pelacakan untuk mengidentifikasi setiap individu yang pernah berkontak erat dengan pasien positif COVID-19. PeduliLindungi dinilai sebagai suatu pembaharuan inovasi teknologi dalam bentuk aplikasi yang mampu menjadi media komunikasi satu pintu agar informasi terkait COVID-19 diberikan kepada masyarakat secara terkendali dan transparansi. Maka dari itu, dalam proses adopsi aplikasi tersebut masyarakat mengalami perubahan gaya hidup serba digital yang dimana akan membentuk kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari.

Kecepatan dalam adaptasi inovasi teknologi tersebut dilakukan oleh masyarakat dengan cepat agar mampu mengoptimalkan penggunaan aplikasi PeduliLindungi sebagai bentuk partisipasi terhadap penanganan penyebaran COVID-19. Selama penggunaan aplikasi PeduliLindungi, masyarakat telah sepakat untuk saling berbagi data lokasi guna untuk mengetahui kondisi tempat yang disinggahi serta tercatat riwayat kontak agar terhindar dari penderita COVID-19.

Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk melindungi diri ketika beraktivitas di ruang publik. Pemerintah juga menjamin kerahasiaan data pribadi pengguna dengan membuktikan bahwa aplikasi PeduliLindungi aman dari ancaman peretas (*hacker*) karena telah dilindungi oleh badan hukum Indonesia. Aplikasi PeduliLindungi dapat diunduh oleh masyarakat melalui *Google Play Store* dan *App Store* dengan peringkat usia tiga tahun keatas yang dalam artian cocok digunakan untuk semua usia. Selain itu, PeduliLindungi juga tersedia dalam beberapa platform digital seperti Grab, Gojek, Tokopedia, Traveloka, Tiket.com, DANA, Cinema XXI, LinkAja, dan lainnya sebagai mitra alternatif.

Berdasarkan data dari website resmi PeduliLindungi, aplikasi tersebut dapat melakukan *tracing* (pelacakan), *tracking* (penelusuran), *fencing* dan *warning* (pemberian peringatan) melalui beberapa fitur yang mampu memfasilitasi pengguna, seperti:

- 1) Pemindaian kode QR, yang dapat melakukan verifikasi atau *check-in* ketika pengguna memasuki ruang publik.
- 2) Sertifikat vaksin, yang menyajikan sertifikat vaksinasi pengguna sebagai bukti telah melaksanakan vaksinasi COVID-19.
- 3) Hasil tes COVID-19, yang menyajikan hasil tes COVID-19 pengguna dalam 3 hari terakhir.
- 4) E-Hac atau *Sistem Electronic Health Alert Card*, merupakan program pemantauan perjalanan untuk pengguna selama masa pandemi baik dalam negeri maupun luar negeri.

- 5) Aturan perjalanan atau *travel regulations*, yang menyajikan informasi terkait perjalanan baik melalui udara maupun darat.
- 6) Teledokter, yang berperan sebagai penghubung antara pengguna dengan aplikasi layanan telemedis diluar PeduliLindungi untuk melakukan pemeriksaan mandiri serta konsultasi.
- 7) Pelayanan kesehatan, yang menyajikan informasi terkait berbagai pelayanan kesehatan di sekitar pengguna, seperti rumah sakit terdekat dan daftar lab pemeriksaan PCR maupun antigen.
- 8) Statistik COVID-19, yang menyajikan informasi terkait jumlah orang yang terkonfirmasi terpapar COVID-19 disekitar pengguna.
- 9) Daftar vaksin, merupakan fasilitas yang diberikan kepada calon vaksinasi COVID-19 untuk mempermudah proses pendaftaran secara mandiri.
- 10) Cek ketersediaan kamar, yang dimana pengguna dapat melakukan pengecekan tempat tidur untuk rawat inap di rumah sakit terdekat (PeduliLindungi, 2020).

Masyarakat yang sudah menerima vaksin sekaligus mengunduh aplikasi PeduliLindungi, pemerintah memberikan kelonggaran dalam penggunaan fasilitas umum, fasilitas hiburan, pusat perbelanjaan, restoran, tempat wisata, perkantoran, sarana olahraga, tempat ibadah dan fasilitas lainnya dengan syarat tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan kebijakan. Penegakan penggunaan aplikasi PeduliLindungi dilakukan pemerintah dengan mewajibkan pemasangan aplikasi tersebut di tempat publik secara konsisten. Program pengendalian pandemi COVID-19 dioptimalkan oleh pemerintah melalui penyesuaian pembatasan aktivitas masyarakat serta dengan terus berupaya menyempurnakan sistem aplikasi

PeduliLindungi sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia agar nyaman digunakan untuk semua usia.

Berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan, ditemukan beberapa kasus yang dialami masyarakat usia lanjut pada tahap implementasi aplikasi PeduliLindungi seperti kurangnya pemahaman dan pengetahuan terkait penggunaan *smartphone*. Hal ini disebabkan karena masyarakat usia lanjut hanya menguasai komunikasi dasar seperti bertukar pesan dan melakukan panggilan suara. Masalah selanjutnya juga muncul dengan sebagian besar masyarakat usia lanjut tidak memiliki *smartphone*, meskipun memiliki *smartphone* mereka tidak mempelajari lebih lanjut terkait kegunaan dan fungsi dari *smartphone* tersebut. Masyarakat usia lanjut yang selanjutnya akan disebut sebagai lansia, pada umumnya lebih percaya diri ketika beraktivitas diluar rumah didampingi oleh anak atau cucunya karena tidak akan berhadapan dengan sesuatu hal yang merumitkan dan menghambat perjalanan para lansia.

Kementerian Kesehatan juga menyatakan bahwa Indonesia telah memasuki periode *aging population* dimana terjadinya peningkatan jumlah lansia yang harus ditanggung oleh masyarakat produktif (Rokom, 2019). Secara umum, lansia akan mengalami fase perubahan secara fisik maupun psikis seperti melemahnya daya ingat, menurunnya sistem kekebalan tubuh, serta berkurangnya fungsi penglihatan dan pendengaran yang mampu menghambat komunikasi serta menurunkan kualitas hidup para lansia. Aplikasi PeduliLindungi dipandang rumit oleh lansia karena sulit untuk dioperasikan walaupun sudah sering kali diarahkan oleh anggota keluarga dan petugas lapangan (Andarningtyas, 2021). Demi terciptanya lansia yang aktif

dan produktif, maka diperlukan fasilitas yang cocok dengan karakteristik lansia serta mampu mempermudah lansia dalam beraktivitas baik dengan bantuan atau tidak dari pihak keluarga maupun masyarakat sekitar.

Dinas Kesehatan Kota Cimahi menyampaikan bahwa pada 9 Februari 2022 tercatat sebanyak 28.928 lansia telah mendapatkan vaksinasi dosis 1 sedangkan vaksinasi dosis 2 sebanyak 25.992 lansia dan 5.381 telah mendapatkan vaksinasi dosis 3 yang dimana lansia tersebut merupakan pengguna aplikasi PeduliLindungi (Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2022). Lansia di Kota Cimahi dalam beraktivitas sehari-hari, cenderung hanya menggunakan fitur pemindaian kode QR pada aplikasi PeduliLindungi sebagai syarat untuk akses memasuki ruang publik. Salah satunya ketika memasuki Pasar Swalayan, yang dimana sebagian besar pengunjung pasar didominasi oleh lansia dengan gaya hidup digital yang paham dalam penggunaan teknologi. Sementara itu, bagi lansia yang tidak memiliki *smartphone* mereka memilih untuk mengunjungi Pasar Tradisional di Kota Cimahi yang belum menerapkan penggunaan aplikasi PeduliLindungi.

Permasalahan lain muncul berkaitan dengan berita *hoax* mengenai COVID-19 dan vaksinasi yang membuat mayoritas lansia di Kota Cimahi tidak percaya terhadap program pemerintah selama masa pandemi serta beranggapan bahwa lansia tidak seharusnya melakukan vaksinasi. Pandangan ini dinilai tidak tepat karena dapat menghambat program pemerintah dalam upaya penekanan kasus COVID-19. Maka dari itu, sangat diperlukan adanya edukasi dan keterbukaan komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah agar terjalin komunikasi efektif

serta mendorong lansia di Kota Cimahi untuk berpikir secara terbuka dalam menghadapi pandemi COVID-19. Pada dasarnya, sebuah inovasi dari pemerintah tidak akan sampai pada tujuan jika tidak adanya kontribusi dari masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat persoalan tersebut ke dalam penelitian yang berjudul **“Implementasi Komunikasi pada Aplikasi PeduliLindungi Studi Kasus Implementasi Komunikasi Aplikasi PeduliLindungi pada Masyarakat Usia Lanjut Di Kota Cimahi”**. Maksud dari topik penelitian ini menekankan pada bagaimana tahap implementasi komunikasi masyarakat usia lanjut di Kota Cimahi terhadap penggunaan Aplikasi PeduliLindungi. Adanya kemajuan teknologi yang menjadi pondasi terciptanya aplikasi tersebut dapat mempermudah masyarakat khususnya kelompok lansia dalam beraktivitas di ruang publik. Aplikasi PeduliLindungi mampu memberikan kemudahan pada masyarakat lansia dalam melakukan cek kesehatan melalui fitur pelayanan kesehatan terdekat dan teledokter yang dapat mereka hubungi secara langsung.

Peneliti juga tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait bagaimana tahap-tahap masyarakat usia lanjut di Kota Cimahi memutuskan untuk mengadopsi aplikasi PeduliLindungi. Penulis berharap kajian ini dapat menjadi salah satu bahan literatur serta memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya terkait implementasi komunikasi aplikasi PeduliLindungi pada masyarakat usia lanjut di Kota Cimahi.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini berfokus pada “Implementasi Komunikasi Aplikasi PeduliLindungi pada Masyarakat Usia Lanjut di Kota Cimahi”. Maka dari itu, peneliti menetapkan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tahap pengetahuan masyarakat usia lanjut Kota Cimahi terkait aplikasi PeduliLindungi?
- 2) Bagaimana tahap persuasi masyarakat usia lanjut Kota Cimahi terhadap aplikasi PeduliLindungi?
- 3) Bagaimana tahap pengambilan keputusan masyarakat usia lanjut Kota Cimahi terkait penggunaan aplikasi PeduliLindungi?
- 4) Bagaimana implementasi komunikasi aplikasi PeduliLindungi pada masyarakat usia lanjut Kota Cimahi?
- 5) Bagaimana tahap konfirmasi masyarakat usia lanjut Kota Cimahi terkait penggunaan aplikasi PeduliLindungi?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui tahap pengetahuan masyarakat usia lanjut Kota Cimahi terkait aplikasi PeduliLindungi.

- 2) Untuk mengetahui tahap persuasi masyarakat usia lanjut Kota Cimahi terhadap aplikasi PeduliLindungi.
- 3) Untuk mengetahui tahap pengambilan keputusan masyarakat usia lanjut Kota Cimahi terkait penggunaan aplikasi PeduliLindungi.
- 4) Untuk mengetahui implementasi komunikasi aplikasi PeduliLindungi pada masyarakat usia lanjut Kota Cimahi.
- 5) Untuk mengetahui tahap konfirmasi masyarakat usia lanjut Kota Cimahi terkait penggunaan aplikasi PeduliLindungi.

1.3.2 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur serta memperluas wawasan dan pengetahuan dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya terkait implementasi komunikasi aplikasi PeduliLindungi pada masyarakat usia lanjut di Kota Cimahi.

1.3.3 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi pihak-pihak yang akan melakukan kegiatan penelitian serupa serta menjadi referensi mengenai masalah implementasi komunikasi aplikasi PeduliLindungi pada masyarakat usia lanjut di Kota Cimahi.